BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

a. Analisis Data

Analisis data merupakan suatu kegiatan yang dimaksudkan untuk memeriksa dan menyeleksi data setelah dilakukannya penyebaran dan pengumpulan angket. Setelah itu dilakukan pengklasifikasian data yang didasarkan pada variabel-variabel penelitian

1) Seleksi Data

Seleksi data adalah suatu proses yang dilakukan terhadap data yang sudah terkumpul dari angket penelitian yang telah disebar. Proses ini dilakukan untuk memastikan apakah data yang diperoleh melalui angket memungkinkan untuk dapat diolah atau sebaliknya. Dalam proses ini, kegiatan yang dilakukan adalah memeriksa kelengkapan jumlah angket yang disebar, kelengkapan dalam pengisiannya, dan jumlah angket yang dapat dikumpulkan.

Adapun hasil pemeriksaan dan penyeleksian terhadap angket dapat dijelaskan dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.1
Analisis Jumlah Angket Yang Tersebar,
Terkumpul dan Dapat Diolah

Jumlah Sampel	Jumlah Angket		
	Disebar	Terkumpul	Dapat Diolah
57	**57**	**54**	**54**

Adapun sesuai dengan jumlah populasi di dalam 5 bidang yang peneliti ambil sebanyak 57 maka jumlah angket yang disebar sebanyak 57, angket yang terkumpul kembali dan dapat diolah sebanyak 54 angket, dan sisanya 3 angket tidak dapat diolah karena tidak dikembalikan.

2) Tabulasi Data

Setelah data diseleksi, proses selanjutnya adalah melakukan tabulasi data. Dalam proses ini, setiap jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor sesuai dengan bobot yang telah ditetapkan. Jumlah skor yang diperoleh dari responden dijadikan sebagai skor mentah yang merupakan sumber pengolahan data selanjutnya.

Tahap akhir dari proses analisis data adalah tahap pegolahan data. Untuk selengkapnya akan peneliti sajikan di dalam lampiran. Adapun tahapan pengolahan data yang dimaksud meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) Menentukan kecenderungan umum skor dari masing-masing item penelitian, (2) Uji normalitas distribusi data, (3) Analisis korelasi.

b. Hasil Analisis Data

1) Pemberian skor jawaban responden

Setelah penyeleksian data dilakukan maka langkah selanjutnya ialah mengklasifikasikan data tersebut berdasarkan variabel penelitian yaitu variabel X (Pengawasan Oleh Pimpinan Unit Kerja) dan variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai) sesuai dengan sampel penelitian. Setelah itu, dilakukan pemberian skor pada alternatif jawaban sesuai dengan kriteria pembobotan skor yang telah ditetapkan (dijelaskan dalam tabel pada bab III). Dalam klasifikasi data ini dipaparkan mengenai skor mentah dari variabel X (Pengawasan Oleh Pimpinan Unit Kerja) dan variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai).

a) Skor Mentah Variabel X

Perolehan skor mentah masing-masing responden pada variabel X dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Skor Mentah Variabel X

110	110	110	88	100	62	101	63	62
117	88	103	88	111	98	117	113	103
103	103	86	87	88	83	87	74	78
94	85	102	103	107	106	77	86	83
87	74	78	110	88	100	62	101	63
103	107	106	77	86	74	78	78	110

b) Skor Mentah Variabel Y

Perolehan skor mentah masing-masing responden pada variabel Y dapat dilihat pada tabel 4.3.

Tabel 4.3
Skor Mentah Variabel Y

110	110	110	92	97	75	95	76	85
106	96	99	91	113	108	115	113	107
106	91	86	88	87	88	89	99	101
95	88	122	123	88	89	90	87	95
76	85	106	96	99	91	113	108	115
113	107	106	91	86	88	87	106	97

Kemudian setelah diperoleh skor mentah dari masing-masing angket variabel X dan variabel Y, kemudian skor mentah tersebut diolah menjadi skor baku. Adapun maksud keperluan mengubah skor mentah menjadi skor baku adalah untuk mengetahui apakah penyebaran data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Dalam perhitungan pengolahan skor mentah menjadi skor baku ini, peneliti menggunakan perhitungan dengan, program *Ms.Excel 2007*.

Setelah dilakukan penentuan skor baku menggunakan rumus yang telah ditentukan (dalam lampiran) maka didapatlah hasil skor baku untuk masing-masing responden adalah sebagai berikut:

1. Skor baku variabel X

Tabel 4.4
Skor Baku Variabel X

61	61	61	47	55	31	55	31	31
65	47	57	47	62	53	65	63	57

57	57	46	46	47	44	46	38	41
51	56	56	57	59	58	40	46	43
46	38	41	61	47	55	31	55	31
57	59	58	40	46	38	41	41	61

2. Skor baku variabel Y

Tabel 4.5
Skor Baku Variabel Y

61	61	61	45	49	31	48	31	39
57	49	51	46	63	58	65	63	58
57	44	40	42	41	42	42	51	53
48	42	71	72	42	42	43	41	48
31	39	57	49	51	44	63	58	65
63	58	57	44	40	42	41	57	49

2) Mengukur Kecenderungan Umum Skor Responden

Dalam penyajian hasil pengolahan data, akan dibahas mengenai gambaran umum kecenderungan dari variabel penelitian dan gambaran dari setiap indikator-indikator yang kemudian dilanjutkan dengan pengujian normalitas distribusi data serta hasil dari uji hipotesis penelitian. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1. **Gambaran umum variabel X dan variabel Y**

Untuk mengetahui gambaran umum variabel X dan variabel Y, dilakukan uji kecenderungan umum (rata-rata responden) dari masing-masing variabel tersebut. Teknik yang digunakan peneliti untuk mengetahui gambaran umum kecenderungan variabel X dan variabel

Y dengan menggunakan teknik perhitungan *Weigthed Means Scored* (WMS).

Dibawah ini uraian hasil uji kecenderungan umum variabel X (Pengawasan Oleh Pimpinan Unit Kerja) dan variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai) yang disajikan pada uraian sebagai berikut:

a) Hasil uji kecenderungan umum variabel X (Pengawasan Oleh Pimpinan Unit Kerja)

Tabel 4.6
Hasil Perhitungan Rata-Rata Variabel X
(Pengawasan Oleh Pimpinan Unit Kerja)

Indikator	No Item	Kategori Jawaban										Jumlah		Rata-rata
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	X / Y
Perencanaan	1	8	40	21	84	25	75	0	0	0	0	54	199	3,69
	2	17	85	16	64	12	36	9	18	0	0	54	203	3,76
	3	8	40	19	76	27	81	0	0	0	0	54	197	3,65
	4	27	135	21	84	6	18	0	0	0	0	54	237	4,39
	5	28	140	10	40	16	48	0	0	0	0	54	228	4,22
	6	23	115	20	80	11	33	0	0	0	0	54	228	4,22
	7	13	65	15	60	24	72	0	0	2	2	54	199	3,69
	8	12	60	18	72	22	66	0	0	2	2	54	200	3,7
	Rata-rata Indikator Perencanaan													**3,91**
Pemantauan (Peninjauan Terhadap Pelaksanaan dan atau Hasil Kerja)	9	19	95	20	80	15	45	0	0	0	0	54	220	4,07
	10	9	45	17	68	17	48	6	12	5	5	54	178	3,3
	11	13	65	21	84	18	54	0	0	2	2	54	205	3,8
	12	12	60	18	72	24	72	0	0	0	0	54	204	3,78
	Rata-rata Indikator Pemantauan													**3,74**
Penilaian/Evaluasi (Membandingkan Dengan Standar)	13	14	70	13	52	27	81	0	0	0	0	54	203	3,76
	14	4	20	19	76	22	66	0	0	9	9	54	171	3,17
	15	13	65	22	88	10	30	2	4	7	7	54	194	3,6
	16	3	15	22	88	20	60	0	0	9	9	54	172	3,19

	17	12	60	24	96	13	39	2	4	3	3	54	202	3,74
	18	12	60	18	72	22	66	2	4	0	0	54	202	3,74
	19	14	70	14	56	20	60	1	2	5	5	54	193	3,57
	Rata-rata Indikator Penilaian													**3,54**
Tindakan Perbaikan (Koreksi)	21	13	65	27	108	9	27	0	0	5	5	54	205	3,8
	22	5	25	19	76	25	75	0	0	5	5	54	181	3,35
	23	9	45	22	88	18	84	5	10	0	0	54	227	4,2
	24	18	90	16	64	15	45	0	0	5	5	54	204	3,78
	25	13	65	13	52	23	69	0	0	5	5	54	191	3,54
	Rata-rata Indikator Tindakan Perbaikan													**3,56**
Nilai Rata-rata Variabel Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja														***3,69***

Selanjutnya setelah perhitungan dengan teknik WMS, adapun hasil perhitungan tersebut diatas kemudian dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Adapun ketetapan ukuran (kriteria) yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.7

Tabel 4.7
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01-4,00	Tinggi	Baik	Baik
2,01-3,00	Cukup	Cukup	Cukup
1,01-2,00	Sedang	Sedang	Sedang
0,01-1,00	Rendah	Rendah	Rendah

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan teknik perhitungan *Weigthed Means Scored* (WMS), dengan dikonsultasikan menurut ukuran yang telah ditentukan menunjukkan bahwa skor rata-rata yang diperoleh untuk variabel X adalah sebesar **3,69.**

Hal ini menunjukkan bahwa Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja termasuk dalam kategori **baik**.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja di Dinas Pendidikan Kota Bandung, dapat diketahui dari rata-rata setiap indikator angket dari variabel X. Adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

1) Perencanaan

Nilai rata-rata perencanaan yang didapat dengan menggunakan rumus WMS diperoleh sebesar **3,91**. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh seorang pimpinan Unit Kerja memberi pemahaman secara jelas tentang tujuan dari tugas-tugas yang harus diselesaikan dan dapat menyelesaikan tugas sesuai dengan standar yang berlaku di dinas pendidikan Kota berada dalam kategori **baik**.

2) Pemantauan (Peninjauan Terhadap Pelaksanaan dan atau Hasil Kerja)

Nilai rata-rata Indikator Pemantauan (Peninjauan Terhadap Pelaksanaan dan atau Hasil Kerja) Pimpinan Unit Kerja di Dinas Pendidikan Kota Bandung adalah sebesar **3,74**. Hal ini menunjukkan bahwa pemantauan yang dilakukan pimpinan Unit Kerja dalam mendorong stafnya bekerja secara profesional serta menumbuhkan disiplin kerjanya dapat dikategorikan **baik**.

3) Penilaian/Evaluasi

Nilai rata-rata penilaian/evaluasi secara dalam memberikan menyesuaikan hasil pekerjaan, membina, mengevaluasi hasil kerja, menilai semangat kerja, menilai disiplin kerja dan kendala yang dihadapi pegawai dalam menyelesaikan pekerjaan adalah **3,54**. Hal ini berarti bahwa penilaian/evaluasi berupa upaya yang dilakukan Pimpinan Unit Kerja Dinas Pendidikan Kota Bandung dalam hal ini berada pada kategori **baik.**

4) Tindakan Perbaikan (Koreksi)

Nilai rata-rata tindakan perbaikan (koreksi) berada pada angka **3,56**. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan perbaikan yang dilakukan oleh pimpinan dalam meningkatkan disiplin kerja dengan cara memberikan motivasi dan hukuman bagi staf yang melakukan kesalahan serta memberikan kesempatan untuk mengembangkan diri dan diberikan penghargaan kepada stafnya dikategorikan **baik**.

Adapun lebih jelasnya secara umum perbandingan skor rata-rata tiap sub indikator pengawasan oleh pimpinan Kepala Dinas Pendidikan Kota Bandung, penulis gambarkan dalam grafik berikut ini:

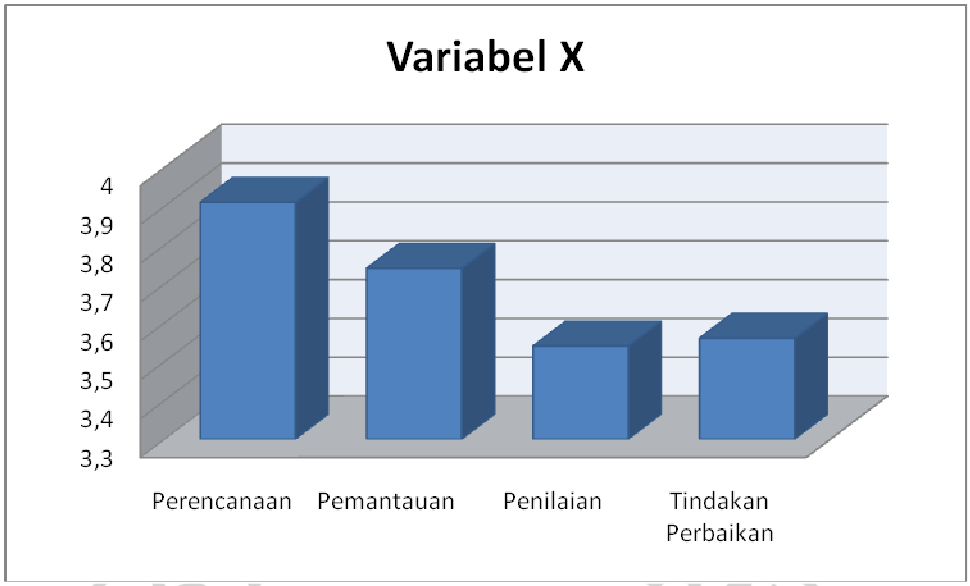

Gambar 4.1
Grafik Hasil Perhitungan Skor Rata-Rata dari tiap Sub Indikator Pengawasan Oleh Pimpinan Unit Kerja

b) Hasil Uji Kecenderungan Umum Variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai)

Adapun hasil perhitungan rata-rata mengenai Disiplin Kerja Pegawai dengan menggunakan rumus WMS dapat diketahui melalui penjabaran tabel dibawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Perhitungan Rata-Rata Variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai)

Indikator	No Item	Kategori Jawaban										Jumlah		Rata-rata
		5		4		3		2		1				
		F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	F	X	X / Y
Tepat Waktu	1	19	95	24	0	11	33	0	0	0	0	54	128	2,37
	2	19	95	26	0	9	27	0	0	0	0	54	122	2,26
	3	18	90	23	0	13	39	0	0	0	0	54	129	2,39
	4	21	105	29	0	4	12	0	0	0	0	54	117	2,17
	5	31	155	10	0	13	39	0	0	0	0	54	194	3,59
	6	22	110	24	0	8	24	0	0	0	0	54	134	2,48
	Rata-rata Indikator Tepat Waktu													**2,54**

Taat terhadap Peraturan yang Berlaku	7	20	65	16	60	18	0	0	0	0	0	54	125	2,31
	8	18	60	15	72	16	0	0	0	5	0	54	132	2,44
	9	9	95	6	80	28	0	7	0	4	0	54	175	3,24
	10	2	45	2	68	30	0	7	0	13	0	54	113	2,09
	11	12	65	16	84	19	0	4	0	3	0	54	149	2,76
	12	14	60	10	72	25	0	2	0	3	0	54	132	2,44
	Rata-rata Indikator Taat Terhadap Peraturan yang Berlaku													**2,55**
Bertanggung Jawab	13	14	70	13	52	27	81	0	0	0	0	54	203	3,76
	14	4	20	19	76	22	66	0	0	9	9	54	171	3,17
	15	13	65	22	88	10	30	2	4	7	7	54	194	3,59
	16	3	15	22	88	20	60	0	0	9	9	54	172	3,18
	Rata-rata Indikator Bertanggung Jawab													**3,43**
Ketaatan Terhadap Prosedur Kerja	17	17	60	24	96	13	39	0	0	0	3	54	198	3,67
	18	9	60	12	0	33	66	0	0	0	0	54	126	2,33
	19	18	70	21	56	15	60	0	0	0	0	54	186	3,44
	Rata-rata Indikator Ketaatan Terhadap Prosedur Kerja													**3,15**
Tingkat Kewaspadaan	20	19	70	13	52	27	81	0	0	0	0	54	203	3,76
	21	28	20	19	76	22	66	0	0	9	9	54	171	3,17
	22	47	65	22	88	10	30	2	4	7	7	54	194	3,6
	23	22	15	22	88	20	60	0	0	9	9	54	172	3,19
	24	13	60	24	96	13	39	2	4	3	3	54	202	3,74
	25	21	60	18	72	22	66	2	4	0	0	54	202	3,74
	Rata-rata Indikator Tingkat Kewaspadaan													**3,53**
Nilai Rata-rata Variabel Disiplin Kerja Pegawai														***3,04***

Hasil perhitungan di atas selanjutnya dikonsultasikan dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun kriteria yang digunakan oleh penulis adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Tabel Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01-5,00	Sangat Tinggi	Sangat Baik	Sangat Baik
3,01-4,00	Tinggi	Baik	Baik
2,01-3,00	Cukup	Cukup	Cukup
1,01-2,00	Sedang	Sedang	Sedang
0,01-1,00	Rendah	Rendah	Rendah

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan teknis *WMS*, maka didapat secara umum bahwa rata-rata keseluruhan item pada variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai) adalah sebesar **3,04**. Hal ini menunjukkan bahwa Disiplin Kerja Pegawai dalam kategori **baik**.

Untuk mengetahui lebih jelas dan rinci mengenai Disiplin Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung, dapat diketahui melalui rata-rata setiap indikator dari variabel Y, adapun rinciannya sebagai berikut:

1) Tepat Waktu

Dari hasil perhitungan WMS didapat nilai rata-rata indikator keterlibatan mental dan emosi adalah **2,54**. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai dalam pelaksanaan tugas kerja maupun dalam kehadiran tepat pada waktunya hal tersebut dapat dikategorikan **cukup**.

2) Taat Terhadap Peraturan yang Berlaku

Dari hasil perhitungan WMS didapat nilai rata-rata indikator motivasi kontribusi adalah **2,55**. Hal ini menunjukkan bahwa

pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung sudah dikategorikan **cukup**. Hal ini diperlihatkan dengan dipatuhinya peraturan yang telah ditetapkan bersama sebagai suatu kewajiban dan tidak merasa terbebani, serta pimpinan telah memberikan contoh yang baik dalam pelaksanaan peraturan-peraturan yang berlaku.

3) **Bertanggung Jawab**

Dari hasil perhitungan WMS didapat nilai rata-rata indikator motivasi kontribusi adalah **3,43**. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung sudah melaksanakan tugas kewajibannya dan membantu pimpinan dalam menyelesaikan masalah di unit kerja sesuai dengan kemampuannya dan terlaksana dengan rasa tanggung jawab, hal tersebut dapat dikategorikan **baik**.

4) **Ketaatan Terhadap Prosedur Kerja**

Dari hasil perhitungan WMS didapat nilai rata-rata indikator motivasi kontribusi adalah **3,15**. Hal ini menunjukkan bahwa penyelesaian dan penerapan mekanisme kerja, baik secara efektif dan efisien di dalam unit kerja yang dilakukan pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung dapat dikategorikan **baik**.

5) **Tingkat Kewaspadaan**

Dari hasil perhitungan WMS didapat nilai rata-rata indikator motivasi kontribusi adalah **3,53**. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kewaspadaan para pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung dapat dikategorikan **baik**. Artinya para pegawai dapat menjalin kerjasama

dengan sesama maupun dengan pimpinan serta terciptanya iklim kerja yang kondusif dilakukan dengan baik.

Adapun agar lebih jelasnya secara umum perbandingan skor rata-rata tiap sub indikator *Disiplin kerja pegawai* di Dinas Pendidikan Kota Bandung, penulis gambarkan dalam grafik berikut ini.

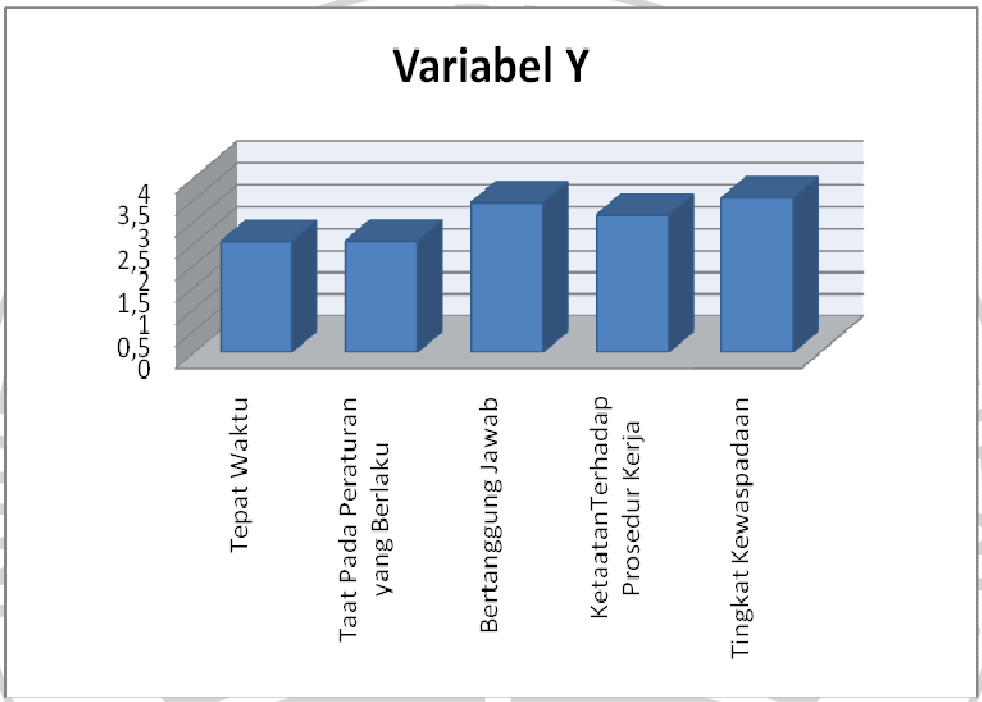

Gambar 4.2
Grafik Hasil Perhitungan Skor Rata-Rata dari tiap Sub Indikator Disiplin Kerja Pegawai

c) Uji Normalitas Distribusi Data

1) Distribusi data variabel X (Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja)

Berdasarkan hasil perhitungan distirbusi data untuk Variabel X dihasilkan rata-rata ($\overline{X}$) sebesar **50,41** dengan menggunakan simpangan baku sebesar **9,55** kemudian dengan

menggunakan Chi Kuadrat $X^2 = \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$ diperoleh dengan harga X^2_{hitung} sebesar **11,63** sedangkan X^2_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan dk = (k-1) = (6-1) = 5 diperoleh sebesar **11,070** dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa variabel X (Pengawasan Oleh Pimpinan Unit Kerja) berdistribusi **tidak normal**.

2) Distribusi data variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai)

Berdasarkan hasil perhitungan distirbusi data untuk Variabel Y dihasilkan rata-rata ($\overline{X}$) sebesar **50,17** dengan menggunakan simpangan baku sebesar **10,2** kemudian dengan menggunakan Chi Kuadrat diperoleh dengan harga X^2_{hitung} sebesar **14,46** sedangkan X^2_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan dk = (k-1) = (6-1) = 5 diperoleh sebesar **11,070** dengan demikian dapat disimpulkan bahwa $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, hal ini menunjukkan bahwa variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai) berdistribusi **tidak normal**.

Berikut ini hasil pemeriksaan distribusi data untuk menguji normalitas distribusi data setiap variabel penelitian, yang ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.10
Hasil Perhitungan Data Untuk Uji Normalitas

No	Variabel	χ^2		Kesimpulan
		Hitung	Tabel	
1.	Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja	11,63	11,070	Tidak Normal
2.	Disiplin Kerja Pegawai	14,46	11,070	Tidak Normal

Adapun gambar grafik poligon frekuensi kedua variabel diatas dapat dilihat dalam gambar dibawah ini.

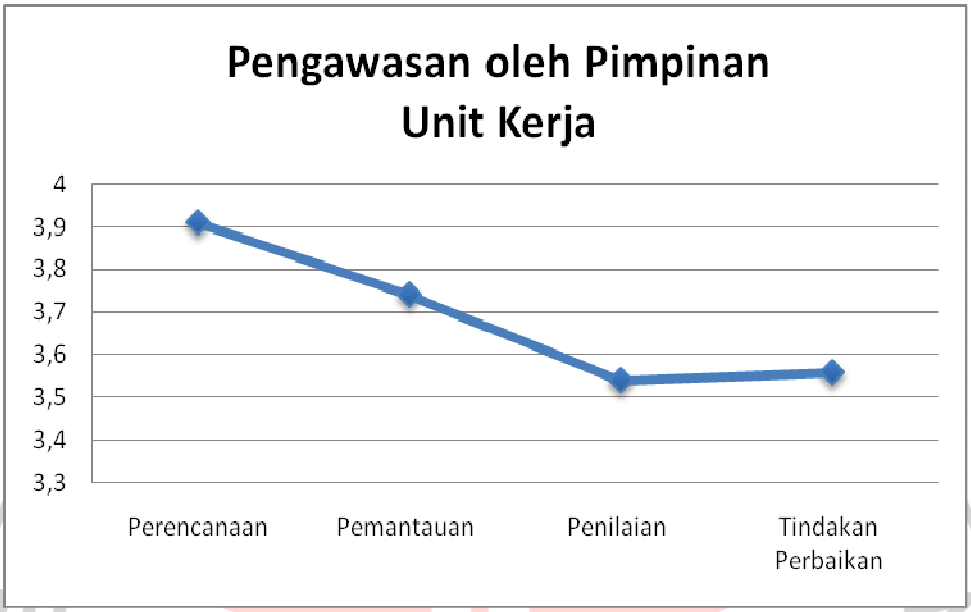

Gambar 4.3
Poligon Frekuensi Distribusi Data Variabel X

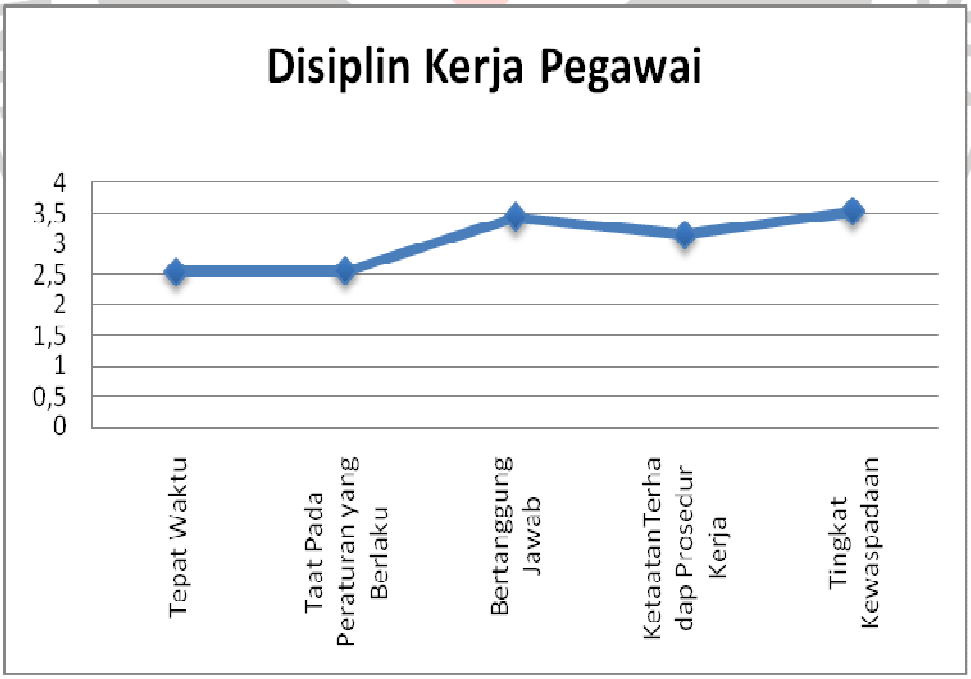

Gambar 4.4
Poligon Frekuensi Distribusi Data Variabel Y

d) Pengujian Hipotesis Penelitian

Proses pengujian hipotesis dilakukan untuk menjawab besar atau kecilnya pengaruh dari variabel X terhadap variabel Y. Pengujian hipotesis juga digunakan mengetahui apakah hipotesis yang dirumuskan diterima atau ditolak. Adapun hipotesis yang penulis ajukkan dalam penelitian ini adalah: "*Terdapat kontribusi yang positif dan signifikan antara Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja terhadap Disiplin kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung*".

1) Hasil analisis korelasi

Analisis koefisien korelasi merupakan teknik statistik yang dipergunakan untuk mengungkapkan kadar kontribusi atau kekuatan hubungan antara variabel X (Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja) dengan variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai). Hasil uji normalitas distribusi data diketahui bahwa data variabel X dan variabel Y keduanya berdistribusi **tidak normal.** Statistik yang digunakan untuk melakukan analisis data adalah statistik nonparametrik. Dalam hal ini, perhitungan koefisien korelasi menggunakan rumus *Spearman Rank*.

Dari hasil perhitungan menggunakan rumus *Spearman Rank* diperoleh harga koefisien korelasi (r). Variabel X dengan variabel Y sebesar 0,52. Harga yang didapat ini kemudian dikonsultasikan pada kriteria tolak ukur yang dikemukakan oleh Sugiyono (2007: 257). Bila mengacu pada penetapan kriteria yang

dikemukakan oleh Sugiyono tersebut maka harga 0,52 termasuk kedalam interval 0,40–0,599. Dimana menunjukkan tingkat hubungan yang **sedang**. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara variabel X (Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja) dengan variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai).

2) Uji Signifikansi Korelasi

Untuk mengetahui apakah keterhubungan antara variabel X (Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja) dengan variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai) tersebut signifikan atau tidak maka dilakukan uji signifikansi korelasi.

Kemudian untuk membuktikan apakah koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil pengolahan diatas tersebut signifikan atau tidak, maka penulis mengujinya dengan uji t. Adapun hasil perhitungan didapat harga t hitung sebesar 4,41. Adapun selanjutnya harga yang didapat tersebut dibandingkan dengan harga t tabel pada taraf signifikansi 95% dengan dk = 54-2 = 52 yaitu sebesar 1,671. Sehingga dapat dilihat bahwa t hitung > t tabel, atau dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X (Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja) dengan variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai).

Dengan demikian kesimpulannya **Ho ditolak** dan **Ha diterima.** Dengan demikian hipotesis (Ha) yang penulis kemukakan berupa "*Terdapat kontribusi yang positif dan*

signifikan antara Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja terhadap Disiplin Kerja Pegawai" **diterima**.

3) Analisis korelasi determinasi

Analisis korelasi determinasi digunakan untuk mengetahui derajat keterhubungan antara variabel X dan Y. Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir), diperoleh harga koefisien deteminasi sebesar 27%. Hal ini berarti bahwa variabel Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja memberikan pengaruh terhadap Disiplin Kerja Pegawai sebesar 27 % dan sisanya 73% ditentukan oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram Pie berikut.

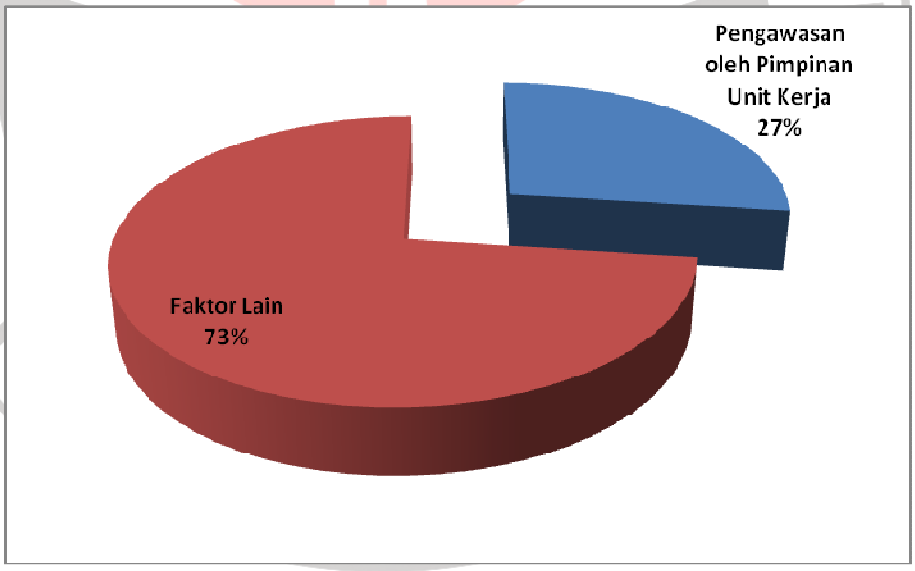

Gambar 4.5
Diagram Pie Persentase
Kontribusi Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai

B. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembahasan hasil penelitian merupakan suatu kajian terhadap temuan hasil pengolahan dan analisis data yang merupakan jawaban atas permasalahan dari penelitian. Adapun pembahasan hasil penelitian akan diuraikan sebagai berikut:

1. Gambaran Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja di Dinas Pendidikan Kota Bandung

Berdasarkan hasil pengolahan data didapat kecenderungan umum jawaban responden untuk variabel X (Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja) menunjukkan nilai rata-rata sebesar **3,69.** Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja berada dalam kategori **baik.** Berdasarkan analisis diperoleh sebagai berikut:

a. Perencanaan

Secara umum indikator perencanaan sebagai salah satu perilaku dalam proses Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja memperlihatkan visi, kemampuan, serta tindakan yang lebih mendahulukan kepentingan organisasi dan kepentingan orang lain (masyarakat) daripada kepentingan pribadi serta memahami tujuan yang hendak dicapai oleh pegawai untuk meningkatkan kedisiplinan kerja di Dinas Pendidikan Kota Bandung, dan termasuk ke dalam kategori **baik**.

Hal ini berdasarkan pada hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *WMS* hasilnya sebesar **3,91**. Sebagaimana yang

diungkapkan oleh Kadarman (2001: 159) dalam definisi pengawasan bahwa:

> Pengawasan adalah suatu upaya yang sistematik untuk menetapkan kinerja standar pada perencanaan untuk merancang sistem umpan balik informasi, untuk membandingkan kinerja aktual dengan standar yang telah ditentukan, untuk menetapkan apakah telah terjadi suatu penyimpangan tersebut, serta untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan telah digunakan seefektif dan seefisien mungkin guna mencapai tujuan perusahaan.

Oleh karena itu, proses pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan unit kerja harus diawali dengan perencanaan yang matang dan dipahami seluruh pegawai yang akan mudah mengarahkan pegawainya untuk mencurahkan seluruh tenaga dan pikirannya bagi kepentingan organisasi yang mengarah kepada pencapaian tujuan organisasi.

b. Pemantauan (Peninjauan terhadap pelaksanaan dan atau hasil kerja)

Sebagai langkah awal dalam pelaksanaan pengawasan setelah adanya perencanaan, maka seorang pimpinan unit kerja mengukur perilaku serta menyelidiki apa yang sedang dilakukan oleh pegawainya. Secara umum indikator pemantauan (peninjauan terhadap pelaksanaan dan atau hasil kerja) dikategorikan baik berdasarkan perolehan nilai masing-masing tiap item. Dimana pimpinan memantau perilaku kerja pegawai seperti cara berpakaian, waktu hadir dan pulang bekerja, hubungan antar pegawai, serta saat sedang

melaksanakan tugas atau pekerjaan. Hal ini berdasarkan pada perhitungan rumus WMS dengan hasil sebesar **3,74**.

c. Penilaian/Evaluasi (membandingkan dengan standar)

Nilai rata-rata untuk aspek penilaian atau evaluasi, sebesar **3,54** berdasarkan perhitungan rumus WMS. Hal ini berarti pada aspek penilaian hasil pengawasan berada pada kategori baik. Dimana pimpinan memberikan penilaian hasil kerja dengan stndar yang berlaku, adanya kesesuaian antara hasil pekerjaan dengan tugas yang diberikan, ketepatan atau kedisiplinan dalam waktu serta mengevaluasi adanya kendala yang dihadapi selama pegawai bekerja.

Pada Dinas Pendidikan Kota Bandung, setelah pimpinan unit kerja memperoleh informasi dari hasil pemantauan perilaku kerja pegawainya, selanjutnya dilakukan tindakan perbandingan antara standar dengan kenyataan, kemudian prestasi nyata pegawai pun dinilai. Hasil penilaian ini, kemudian akan dijadikan umpan balik atau *feedback* bagi penyempurnaan rencana atau pekerjaan selanjutnya agar tercipta disiplin kerja pegawai yang tinggi dan mencapai performa kerja yang tinggi pula.

d. Tindakan Perbaikan (koreksi)

Nilai rata-rata aspek tindakan perbaikan termasuk pada kategori **baik.** Berada pada angka **3,56**. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja dalam hal meningkatkan motivasi pegawai, memberikan hukuman pada pegawai

yang bersalah dan atau penghargaan kepada yang berprestasi serta memberi kesempatan dalam pengembangan karir.

Tindakan koreksi atau perbaikan merupakan bagian dari proses yang penting dalam pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja. Sebab berpengaruh secara langsung terhadap peningkatan Disiplin kerja pegawai. Keterlibatan ini berupa meningkatnya inisiatif pegawai terhadap tugas kelompok dan melakukan usaha melebihi usaha yang biasa dan meningkatkan kinerja dimana pimpinan akan mengkomunikasikan tujuan secara jelas.

2. Gambaran Disiplin Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung

Berdasarkan perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan teknis *WMS*, maka didapat secara umum bahwa rata-rata keseluruhan item pada variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai) adalah sebesar **3,04**. Hal ini menunjukkan bahwa Disiplin Kerja Pegawai dalam kategori **baik**.

Deskripsi hasil diatas mengandung arti bahwa besarnya tingkat Disiplin kerja tersebut semakin diperjelas oleh hasil kecenderungan setiap sub indikator yang membangun Disiplin kerja pegawai. Adapun yang termasuk didalamnya adalah tepat waktu, taat pada peraturan yang berlaku, bertanggung jawab, ketaatan pada prosedur kerja dan tingkat kewaspadaan.

Untuk lebih jelas mengenai Disiplin kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung penulis uraikan sebagai berikut:

a. Tepat Waktu

Aspek tepat waktu ini dimaknai berupa adanya perilaku kerja yang tampak dari aktivitas pegawai di tempat kerjanya, dan melibatkan faktor secara fisik maupun secara mental dan emosi. Berdasarkan hasil penelitian, indikator tepat waktu berada dalam kategori cukup dengan perolehan nilai rata-rata sebesar **2,54**. Hal ini berarti para pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung telah tepat waktu dalam bekerja seperti dalam menyelesaikan tugas, mengikuti apel pagi, memberitahu pihak kantor jika tidak akan hadir di kantor, kehadiran ke kantor datang dan pulang sesuai dengan jadwal yang ditentukan.

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung sudah cukup baik dalam penerapan aspek kedisiplinan atau ketepatan dalam hal waktu bekerja.

b. Taat Terhadap Peraturan yang Berlaku

Berdasarkan hasil perhitungan *WMS* didapat nilai rata-rata indikator motivasi kontribusi adalah **2,55**. Hal ini menunjukkan bahwa pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung sudah taat terhadap peraturan yang berlaku, dan termasuk pada kategori cukup.

Perilaku pegawai di unit kerja yang sudah taat terhadap peraturan yang berlaku manakala para pegawai sudah mengikuti

semu aperintah dar pimpinan, menerima sanksi jika melakukan kesalahan, peraturan bukan lagi mnjadi suatu beban, serta danya keteladanan dari pimpinan dalam menerapkan peraturan yang berlaku. Disiplin kerja pegawai akan lebih bermakna ketika adanya pengawasan pimpinan yang memberikan keteladanan yang baik dalam proses menaati peraturan yang berlaku di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

c. Bertanggung Jawab

Berdasarkan hasil perhitungan WMS didapat nilai rata-rata indikator penerimaan tanggung jawab adalah **3,43**. Hal ini menunjukkan bahwa para pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung sudah melakukan dengan baik sikap tanggung jawab dalam pekerjaannya.

Secara umum, bentuk sikap tanggung jawab pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung sudah baik dalam implementasinya. Hal ini ditunjukkan dengan cukup besarnya komitmen pegawai terhadap pekerjaan dan disiplin kerja serta integritas (kejujuran) dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Dari hasil penelitian, sikap tanggung jawab dikategorikan baik ini menunjukkan sudah pahamnya pegawai terhadap bidang pekerjaannya, melaksanakan tugas sesuai dengan keahlian, membantu pimpinan unit kerja dalam menyelesaikan masalah di kantor.

d. Ketaatan Terhadap Prosedur Kerja

Berdasarkan hasil perhitungan WMS didapat nilai rata-rata indikator ketaatan terhadap prosedur kerja adalah **3,15** dan dikategorikan baik. Dalam penyelesaian tugas atau pekerjaan dilakukan sesuai dengan mekanisme kantor serta menerapkan efisiensi dan efektifitas dalam bekerja seperti yang terlihat di Unit kerja Tata Usaha yang sudah memiliki Standar operasional Prosedur dalam menangani bidang ketatausahaan.

e. Tingkat Kewaspadaan

Berdasarkan hasil perhitungan WMS didapat nilai rata-rata indikator tingkat kewaspadaan adalah **3,53** dan dikategorikan baik. Tingkat kewaspadaan dalam penelitian ini adalah terciptanya iklim kerja yang kondusif dan seminimal mungkin dihindari adanya konflik dalam pekerjaan. Kerjasama yang terjalin antara pimpinan dan pegawai di unit kerja pun baik, serta adanya rasa memiliki atau *sense belonging* dalam menjaga fasilitas kantor.

3. Kontribusi Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja Terhadap Disiplin Kerja Pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung.

Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel X (Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja) secara signifikan memiliki hubungan yang erat dengan variabel Y (Disiplin Kerja Pegawai). Berdasarkan hasil perhitungan (terlampir) diperoleh kesimpulan bahwa harga koefisien korelasi (r) adalah sebesar **0,52**. Hal ini mengandung arti

bahwa antara Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja dan Disiplin kerja pegawai memiliki korelasi yang positif dan signifikan.

Sedangkan pada analisis koefisiensi determinasi yang menggambarkan besarnya hubungan Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja dengan Disiplin kerja pegawai berdasarkan hasil perhitungan diperoleh 27 %, sedangkan sisanya 73 % berhubungan dengan faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat dilihat bahwa Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap Disiplin kerja pegawai di Dinas Pendidikan Kota Bandung. Dengan demikian penelitian yang penulis ajukan dapat diterima dan dibuktikan kebenarannya.

Selain memberikan definisi, Bass dalam Sedarmayanti (2009: 188) juga mengemukakan mengenai bagaimana seorang pemimpin transformasional dapat mentransformasi para pengikutnya dan bagaimana Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja itu dapat terjadi, yaitu dengan:

1. Membuat lebih menyadari pentingnya hasil tugas
2. Membujuk untuk mendahulukan kepentingan tim/organisasi dibanding kepentingan pribadi
3. Mengaktifkan kebutuhan yang lebih tinggi

Dari pengertian diatas dapat dimaknai bahwa Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja adalah suatu kemampuan yang dimiliki pemimpin yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang, organisasi untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai atau untuk berkinerja lebih baik.

Dalam Sunardi. S. Brahmana (2004: 14) para Pakar *Transformational leadership* (Bass, 1985 Bass dan Avolio, 1994, Burn, 1978) beragumen bahwa, ”Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja lebih proaktif dan lebih efektif dalam mencapai performa karyawan yang lebih baik”. Kemudian pemaparan diatas juga senada dengan Karebet Widjajakusuma, yang mengemukakan bahwa,

> Model Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja merupakan pendekatan yang dinilai tepat dan mampu untuk terus-menerus meningkatkan efisiensi, produktivitas dan inovasi guna meningkatkan daya saing organisasi dalam dunia yang makin kompetitif. Sebab, pemimpin transformasional mampu membawa perubahan yang mendasar dan besar dalam kehidupan pengikutnya.

Seperti yang telah dipaparkan bahwa capaian atau tujuan dari Pengawasan oleh Pimpinan Unit Kerja ini adalah untuk meningkatkan kinerja atau performa kerja yang mana pada kinerja layanan pada institusi pendidikan seperti Dinas Pendidikan Kota Bandung, menunjukkan adanya Disiplin kerja pegawainya yang tinggi.